

OPINI

Relevansi Konsep Iqzath dalam Bisnis Online

Selasa, 12 September 2023 | 17:00 WIB

**Muhammad Fauzudin Faiz**

Kolomnis

Konsep "Iqtishadiyyah Az-Zakiyah Ath-Thahirah" atau Iqzath, yang menekankan pada kesucian (*purify*) dan kebersihan (*sanctify*) dalam seluruh aspek ekonomi, memiliki akar yang 'dalam' dalam ajaran Islam dan 'mendalam' dalam konteks sosio-ekonomi. Dalam pandangan Islam, ajaran ini bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang menegaskan pentingnya integritas, kejujuran, dan kebersihan dalam aktivitas ekonomi. Dalil normatifnya dapat ditemukan dalam ajaran agama, seperti ayat Al-Qur'an QS at-Taubah 103 yang menegaskan pentingnya zakat sebagai sarana membersihkan harta dan jiwa. Meskipun ayat ini awalnya berbicara tentang zakat, konsep ini lebih luas dapat digunakan dalam konteks ekonomi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam aktivitas ekonomi, kita dapat menciptakan harmoni antara dimensi spiritual dan materi dalam kehidupan ekonomi kita. Begitu juga dalam hadits Rasulullah saw yang menekankan bahwa penipu atau pelaku culas bukanlah bagian dari umat Islam, yang menunjukkan pentingnya kejujuran dalam bisnis.

ADVERTISEMENT

ADVERTISEMENT

x

Namun
konteks
berbagi
diaplikasi
kejujuran
kekayaan

00:00/00:00

Dalam dunia bisnis *online*, konsep iqzath juga memiliki relevansi yang besar. Transparansi dan kejujuran dalam berbisnis *online* sangat penting. Informasi yang jujur tentang produk dan transaksi adalah kunci kepercayaan antara penjual dan pembeli. Platform bisnis *online* dapat mempromosikan integritas ini dengan menegakkan peraturan ketat terkait deskripsi produk, foto yang jelas, serta ulasan dan *rating* dari pembeli sebelumnya.

Baca Juga

Kedudukan Marketplace dalam Fiqih Jual Beli Online

Selanjutnya, prinsip zakat dan infak dapat diimplementasikan dalam bisnis *online*. Sebagian dari keuntungan dapat disumbangkan untuk tujuan amal atau bantuan sosial. Ini membantu dalam pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketidaksetaraan ekonomi. Etika bisnis *online* juga dapat mendorong pembayaran yang bijaksana, dengan menahan dana sebelum pembeli menerima barang yang dibeli. Hal ini menghindari pemborosan uang dalam transaksi yang belum pasti.

Aturan-aturan ketat yang berlaku di platform *online shop*, *marketplace*, dan *e-commerce* memiliki relevansi yang kuat dengan konsep iqzath, yang menekankan pada kesucian hati dan kebersihan dalam seluruh aspek ekonomi. Terutama, fitur-fitur seperti *rating* dan ulasan komentar dari konsumen atau pembeli, foto nyata barang yang akan dibeli, dan prinsip pembayaran yang ditahan dulu sebelum pembeli menerima barangnya, semuanya merupakan implementasi dari nilai-nilai konsep iqzath dalam konteks bisnis *online* modern.

Rating dan ulasan komentar yang diberikan oleh konsumen sangat penting dalam membentuk kesan tentang produk atau penjual. Ini mencerminkan nilai integritas dan kejujuran dalam ekonomi, sebagaimana yang diusulkan dalam konsep iqzath. Melalui

penilaian
atau pe
penjual
reputas
dan ula
dan kua

Baca

Prakti

Selanjutnya
prinsip
Konsur

00:00/00:00

untuk membeikannya, yang mendukung integritas dalam transaksi bisnis. Hal ini juga meminimalkan ketidakpastian dalam transaksi *online* dan memastikan bahwa pembeli mendapatkan apa yang mereka bayar.

Prinsip pembayaran yang ditahan sementara sebelum pembeli menerima barang adalah langkah proaktif untuk menghindari penipuan dan mempromosikan kepercayaan dalam transaksi *online*. Ini sejalan dengan prinsip ketidakborosan yang ditekankan dalam konsep Iqzath, menghindari pemborosan uang dalam transaksi yang belum pasti. Dengan cara ini, pembeli dan penjual dapat merasa lebih aman dalam bertransaksi, dan pembayaran hanya dilepaskan setelah barang diterima sesuai dengan ekspektasi. Selain itu, ketentuan lain seperti kebijakan pengembalian barang, garansi produk, dan perlindungan konsumen yang diterapkan di platform *e-commerce* juga sesuai dengan prinsip-prinsip Iqzath. Mereka memberikan jaminan kepada pembeli bahwa mereka tidak akan dirugikan dalam transaksi dan bahwa transparansi dan kejujuran tetap terjaga.

Dalam keseluruhan konteks ekonomi *online*, aturan-aturan ketat ini memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Iqzath. Mereka mendorong integritas, kejujuran, dan kebersihan dalam setiap aspek ekonomi *online*, menghasilkan transaksi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berkah bagi semua pihak yang terlibat. Dengan adanya aturan ketat ini, platform *online shop*, *marketplace*, dan *e-commerce* dapat menjadi wahana yang memadukan nilai-nilai ekonomi Islam dengan praktik bisnis modern yang bertanggung jawab.

Baca Juga

Waspada Beli Barang di Marketplace dan Media Sosial

Muhammad Fauzinudin Faiz, Dosen Fikih & Ushul Fikih UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Editor: I
Kolomn

Tags

Ekonomi

00:00/00:00